BAB IV

BENTUK DAN FAKTOR ASIMILASI BUDAYA KEISLAMAN ANTARA PENDUDUK PRIBUMI (ASLI) DENGAN PENDATANG DI RUNGKUT LOR

A. Bentuk-bentuk Asimilasi Budaya di Rungkut Lor

1. Dalam Bentuk Pekerjaan

Buruh, pekerja, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainya kepada Pemberi Kerja atau pengusaha atau majikan.[98]

Penduduk pendatang rata-rata bekerja sebagai buruh, pegawai, karyawan, pekerja rumah tangga dan lain-lain. Namun penduduk pendatang ada yang bekerja di pagi hari dan ada yang bekerja di malam hari, tergantung shift yang diberikan oleh atasannya. Pekerjaan yang dilakukan tujuannya untuk mencari uang dan untuk menyambung kelangsungan hidupnya serta keluarganya.

Penduduk pribumi (asli) dan penduduk pendatang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tetapi mereka tidak pernah lupa dengan tradisi yang biasanya dilakukan oleh penduduk pribumi (asli) Rungkut Lor,

[98] Sugiarto, "Pengertian Buruh", dalam http://artonang.blogspot.com/2014/12/pengertian-buruh.html (29 Desember 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila pekerjaan mereka tidak berbenturan dengan tradisi tersebut, mereka akan mengikutinya dengan penuh khidmat.[99]

Jadi pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk pribumi (asli) dan penduduk pendatang Rungkut Lor tergantung bakat dan uaha yang dilakukannya, tergantung kemampuan dari mereka masing-masing, yang penting pekerjaan tersebut halal. Itulah bentuk pekerjaan yang dilakukannya, meskipun terasa lelah namun tetap menghormati dan mengikuti tradisi tersebut, lambat laun penduduk pendatang akan terus mengikuti tradisi-tradisi asli penduduk pribumi (asli) di Rungkut Lor.

2. Dalam Bentuk Perkawinan

Penduduk Pribumi (Asli) dan Pendatang memiliki latar belakang sosial-budaya yang berbeda. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa untuk bisa beradaptasi di Rungkut Lor, Penduduk Pendatang menikah dengan Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor yang tentunya membawa perubahan pola perilaku dan sikap terutama bagi penduduk Pendatang sebagai kelompok minoritas yang berasimilasi dengan Penduduk Pribumi (asli) sebagai kelompok mayoritas.

Adanya kesamaan agama (Islam) sangatlah mempermudah terjadinya proses asimilasi dalam menikah, walaupun ada perbedaan adat-istiadat yang mereka gunakan saat menikah namun tidak membuat dua komunitas tersebut merasa kesulitan dalam melangsungkan pernikahan.

[99] Jamilah, *Wawancara Penduduk Pendatang*, 10 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diawali dengan salah seorang penduduk pendatang yang bertempat atau kost di rumah bapak H. Tasrikin yang berada di RT. 03 RW. 015 yang awalnya tujuannya urbanisasi ke Rungkut Lor Surabaya hanya untuk mencari naflkah untuk keluarganya yang berada di desa, namun setelah lama berada di Rungkut Lor mereka bekerja di pabrik daerah Rungkut Industri yang letaknya tak jauh dari tempat kost nya, mereka ada yang sudah mengenal penduduk pribumi (asli) Rungkut Lor dan ada juga yang belum mengenal. Lambat laun salah seorang penduduk pendatang menikahi anak dari penduduk pribumi (asli) Rungkut Lor.[100]

Dari terjadinya pernikahan atau perkawinan tersebut antara penduduk pendatang dengan penduduk pribumi (asli) maka juga akan terjadi asimilasi di Rungkut Lor, karena adanya toleransi antar manusia dan interaksi sosial di dalam satu kampong Rungkut Lor.

B. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perilaku Keagamaan

1. Faktor Keagamaan

Mengenai kegiatan keagamaan yang ada di Rungkut banyak sekali, seperti disetiap Rukun Tetangga ada kelompok pengajian yang dinamakan *Jam'iyah Yāsīn* dan *Tahlīl*. Yakni pembacaan doa diiringi dengan bacaan Yasin secara bersama-sama dengan irama yang baik dan khidmat. Keanggotaan peserta ini adalah warga dari masing-masing Rukun Tetangga yang ada di daerahnya. Kegiatan tersebut dilakukan atau

[100] Fadjar Basuki, *Wawancara Lurah Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya*, 10 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakan setiap hari kamis dan jum'at dan mengambil tempat dari rumah anggota satu ke anggota yang lain secara bergiliran, baik anggota penduduk pribumi (asli) ataupun penduduk pendatang.

Sedangkan setiap kampung didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dilakukan setiap ba'da Sholat Ashar dan ba'da Sholat Maghrib untuk mengaji dan mengikuti kegiatan tersebut adalah anak-anak dari masyarakat Rungkut Lor. Bagi kaum remaja muslimnya tertampung dalam organisasi Remaja Masjid Tholabuddin (REMAS).

Peringatan hari-hari besar Islam juga mendapat perhatian dari Masyarakat Rungkut Lor Surabaya, baik penduduk prribumi (asli) ataupun penduduk pendatang, penyelenggaraannya umumnya di Masjid-masjid, Muṣallā, TPA, ataupun tempat umum misalnya orang yang mempunyai hajat dengan mendatangkan seorang dai atau penceramah dari luar Rungkut, guna untuk menambah ilmu keagamaan terutama agama Islam demi kelangsungan kehiodupan di dunia dan akhirat.[101]

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan amat penting dalam kehidupan, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku keagamaan dalam hidupnya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin baik perilakunya, selama masih berpegang pada ajaran Agama Islam, demikian juga terhadap perilaku keagamaannya, pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi. Semakin orang banyak ilmu keagamaannya akan

[101] Indatul Maifuroh, *Wawancara Penduduk Pribumi (Asli)*, Surabaya, 05 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan seseorang lebih banyak mengerjakan amalan keagamaannya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang banyak mengenyam pendidikan ia akan semakin sadar akan apa yang dikerjakannya.

M. Fu'adi Sya'ban mengatakan: sekolah atau tempat pendidikan di perguruan tinggi memberi andil dan peranan yang tidak sedikit, sebab memberikan pengertian-pengertian tentang apa yang seharusnya dilakukan, walaupun pengetahuan ini tidak menjamin orang atau mahasiswa menjadi baik melakukan seharusnya yang dilakukan. Tetapi sedikit tidaknya memberi dorongan untuk mengenal apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga dapat dilatih untuk berbuat baik yang diharapkan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.[102]

> Meskipun tidak mempengaruhi sepenuhnya akan perilaku keagamaan sedikitnya dapat membawa kesadaran dalam menjalankan kewajiban. Sebagaimana yang dituangkan dalam tujuan pendidikan Islam : "Tujuan Pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, bagi laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras cita-cita yang benar, dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia dan tahu membedakan yang baik dan buruk, memilih sesuatu pada Illahi, menghindari sesuatu perbuatan yang tercela karena ia tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan".[103]

Dalam hal pendidikan dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

---

[102] Fu'adi Sya'ban, *Al-Qur'an Pembina Jiwa dan Moral Manusia Seutuhnya* (Kudus: Menara Kudus, 1981), 52.
[103] Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan Formal

b. Pendidikan Non Formal

c. Pendidikan Informal

1. Formal

   Formal segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yangg bersifat umum maupun yangg bersifat khusus.[104]

2. Non Formal

   Nonformal segenap bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus keterampilan;[105]

   Informal

3. Informal pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat di bentuk yang tidak terorganisasi.[106]

3. Faktor Sosial Budaya

Menurut Koentjoroningrat dalam bukunya menyebutkan bahwa "kebudayaan" dan "culture" kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta : buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam Islam juga mengenal adanya budaya Islami, yang berbeda dengan adat-istiadat yang ada di daerah tertentu.

[104] Ernawati Farida dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar Mahasiswa dan Umum (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014), 76.*
[105] Ibid., 90.
[106] Ibid., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam suasana yang dilematis umat Islam harus memilih Islam sebagai satu-satunya orientasi budayanya. Artinya segala pikiran dan karya mereka harus disesuaikan dengan ajarannya. Dalam membahas tentang faktor sosial budaya yang berkembang di masyarakat Rungkut Lor, yang artinya luas sekali yang mencakup dari segala segi kehidupan manusia, maka penulis akan membatasi segi budaya yang ada relefansinya dengan skripsi ini.

Kita semua sejak lahir dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, boleh dikatakan pribadi kita dibentuk oleh masyarakat sekitar kita dan oleh faktor-faktor lain seperti penemuan baru, proses pertumbuhan teknik baru, dan ide-ide baru. Proses membentuk dan dibentuk yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya, sementara itu berlangsung terus menerus.

Kebudayaan adalah perwujudan perpaduan logika etika, dan estetika dalam praktek (karya), yaitu system nilai dan ide vital (gagasan penting) yang dihayati sekelompok manusia atau masyarakat tertentu.[107]

Pokok pembahasannya tertumpu pada kebudayaan yang berssifat keagamaan dari pihak lain. Adapun untuk mengetahui sekaligus untuk mengenal corak-corak dari kebudayaan tersebut, cara yang digunakan untuk mengetahuinya adalah dengan memperhatikan dan mengamati gejala-gejala yang timbul di mayarakat. Misalnya perilaku kehidupan masyarakat dalam melaksanakan adat-istiadat, maksudnya suatu kebiasaan

[107] Rahman Hermawan, *Penyalagunaan Narkotika Oleh Para Remaja* (Bandung : Erasco, 1986), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan secara berulang-ulang dan berlaku pada masyarakat tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas satu-persatu tentang budaya yang dilakukan oleh masyarakat Rungkut Lor Surabaya.

a. Kebudayaan yang Bersifat Kemasyarakatan

Budaya yang bersifat kemasyarakatan ini, pada umumnya bertentangan dengan ajaran Islam yang ada, misalnya mendatangi tempat-tempat yang dianggap keramat serta memanjatkan doa yang ditujukan kepada penunggu tempat tersebut. Dan budaya atau tradisi yang sering dilakukan penduduk pribumi (asli) dan penduduk pendatang di Rungkut Lor yakni Rutinan Pengajian Jum'at Kliwon yang diasuh oleh KH. Djamaluddin Achmad, dan tradisi ISHARI.

Mengenai kebudayaan diatas tampaknya sudah tidak ada lagi dikalangan masyarakat Rungkut Lor. Hal ini adalah akibat dari semakin meningkatnya kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam.

Adapun kebudayaan kemasyarakat yang lain masih berlaku seperti acara-acara yang berhubungan dengan keselamatan, yakni selamatan khitanan, selamatan kelahiran bayi, dan lain-lain yang hal ini semua ditujukan kepada Allah SWT.[108]

b. Kebudayaan yang Bersifat Keagamaan

Kebudayaan yang bersifat keagamaan adalah suatu gerak budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh

[108] Chulwati Salamah, *Wawancara Penduduk Pribumi (Asli),* Surabaya, 06 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur-unsur kebudayaan, maka kebudayaan yang keagamaannya lebih dominan dari pada kebudayaannya yang bersifat kemasyarakatan.

Kebudayaan yang bersifat keagamaan ini terwujud dalam bentuk seperti peringatan hari-hari besar Islam yang acaranya disusun semacam pengajian akbar atau juga pengajian-pengajian lainnya yang didalam agenda acaranya selalu bernafaskan ke Islaman, seperti Pengajian Rutin Jum'at Kliwon, Hadrah ISHARI, membaca *Dibā'iyah*, membaca barzanji dan lain sebagainya.[109]

Dalam suatu masyarakat perkotaan yang mempunyai jumlah anggota yang besar dan daerah yang luas sudah pasti terdapat bermacam-macam hasil budaya, baik yang berasal dari daerah-daerah seluruh Indonesia dan dari luar negeri. Seperti kemajuan di dalam bidang media komunikasi massa seperti: radio, televisi, film, yang kesemuaannya itu bercampur aduk dengan kebudayaan suatu masyarakat lainnya.[110]

Hal semacam ini jelas membawa pengaruh yang besar bagi para remaja khususnya umat manusia yang berada dalam perkembangan pembentukan kepribadiannya, Contoh: Film glomor (buka-bukaan), narkotik itu tidak sesuai denga etika bangsa Indonesia, lebih-lebih dalam ajaran islam, itu sangat bertentangan. Namun contoh budaya diatas sudah banyak terlanjur menyatu dalam jiwa seseorang khususnya dikalangan remaja. Oleh karenannya sangat perlu adanya pembinaan mental yang bersifat kerohanian.

---

[109] Sochib, *Wawancara Penduduk Pribumi (Asli),* Surabaya, 06 Mei 2015.
[110] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian nilai kebudayaan juga merupakan salah satu faktor lain yang dapat kita jadikan barometer apakah budaya itu baik atau buruk. Jika yang muncul dipermukaan masyarakat itu justru budaya yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan bisa menghambat manusia untuk meningkatkan nilai ketaqwaannya pada Allah SWT untuk menangkis suatu budaya buruk perlu adanya perwujudan dalam perilaku keagamaan ajaran agama (Islam), agar senantiasa ada dalam posisi yang benar dan yang diridhoi oleh Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id